



## Urgensi Pelatihan *Long Tone* terhadap Intonasi dalam Permainan Instrumen *Saxophone* pada Mahasiswa Pendidikan Musik di Universitas Negeri Padang

Benovan Rahmandicca<sup>1\*</sup>, Robby Ferdian<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [rahmandicca2000@gmail.com](mailto:rahmandicca2000@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this study was to evaluate the current intonation in Music Education students at UNP, assess the impact of longtone exercises in improving intonation, and assess intonation differences before and after training. This type of research is descriptive qualitative research. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of interviews, observations, and document analysis. The steps of analyzing data are data reduction, data model and drawing conclusions. The results showed that longtone training became the most important exercise in the process of forming pitch control (intonation) in playing the Saxophone. Longtone exercises build the strength of the lip muscles (muscle memory) because to get a good intonation, the lip muscles must be formed and have stable strength in order to get a good tone, because the Saxophone is a tool that is very sensitive to pitch changes. Researchers provide an understanding of the urgency and mastery of basic exercises in playing beginner Saxophone. Because before mastering higher techniques, of course, you must master basic techniques first, especially longtones, so that higher technique training does not experience problems because it already has a strong foundation. This research also provides an understanding that it is important for an instrument player to perform the stages in the process of musical instrument practice well and the importance of practicing basic techniques in learning the instrument.*

**Keywords:** *Urgency, Long Tone Intonation, Saxophone Instruments.*

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi intonasi saat ini pada mahasiswa Pendidikan Musik di UNP, menilai dampak latihan *longtone* dalam meningkatkan intonasi, serta menilai perbedaan intonasi sebelum dan sesudah pelatihan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan *longtone* menjadi latihan yang paling penting dalam proses pembentukan *pitch control* (intonasi) dalam bermain *Saxophone*. Latihan *longtone* membentuk kekuatan otot bibir (*muscle memory*) karena untuk mendapatkan intonasi yang baik, otot bibir harus terbentuk dan memiliki kekuatan yang stabil agar bisa mendapatkan nada yang baik, karena *Saxophone* merupakan alat yang sangat sensitif terhadap perubahan pitch. Peneliti memberikan pemahaman tentang urgensi dan penguasaan latihan dasar dalam bermain *Saxophone* pemula. Karena sebelum menguasai teknik yang lebih tinggi tentunya harus menguasai teknik dasar terlebih dahulu terutama *longtone*, agar dalam latihan teknik yang lebih tinggi tidak mengalami kendala karena sudah memiliki dasar yang kuat. Penelitian ini juga memberi pemahaman bahwa penting bagi seorang pemain instrumen untuk melakukan tahapan-tahapan dalam proses latihan instrumen musik dengan baik dan pentingnya berlatih teknik dasar dalam mempelajari instrument.

**Kata kunci:** Urgensi, Intonasi Nada Panjang, Instrumen *Saxophone*

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan musik adalah suatu unsur integral dalam pengembangan kemampuan musik dan aspek artistik mahasiswa. Mempelajari teori musik pada program keahlian musik setingkat perguruan tinggi berarti mempelajari substansi keilmuan dasar yang menjelaskan unsur-unsur

musik (Sudarman, 2019). Khususnya, mahasiswa yang memilih program studi Pendidikan Musik di Universitas Negeri Padang (UNP) telah menunjukkan komitmen mereka untuk mengembangkan potensi musik mereka, dengan fokus pada instrumen Saxophone. Instrumen Saxophone memiliki peran sentral dalam ansambel musik, orkestra, serta berbagai genre musik kontemporer yang sedang populer saat ini. Keberhasilan dalam memainkan Saxophone dengan baik memerlukan pemahaman mendalam tentang intonasi. mahasiswa Jurusan Sendratasik mengikuti proses perkuliahan untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang memadai sebagai bekal untuk menjadi guru kesenian yang professional. (Fbs et al., 2015)

Intonasi yang akurat adalah faktor utama dalam menciptakan suara yang indah dan harmonis dalam musik. Namun, mencapai intonasi yang tepat dalam permainan instrumen single reed seperti Saxophone memerlukan perhatian khusus. Intonasi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk teknik pernapasan, embouchure (cara pemegangan bibir dan mulut pada instrumen), dan keterampilan mendengar (solfeggio). Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan terhadap intonasi sangat penting bagi para mahasiswa yang belajar Saxophone.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada pertemuan satu mata kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup II terhadap mahasiswa instrumen Saxophone, penulis menemukan masalah pada intonasi dalam permainan mereka yang tidak stabil. Maka penulis berasumsi bahwa penyebab dari kurang bagusnya intonasi adalah karena kurangnya latihan long tone.

Salah satu metode pelatihan yang diyakini dapat berdampak positif terhadap intonasi adalah pelatihan long tone. Pelatihan ini melibatkan bermain nada-nada dengan durasi yang panjang dan konsisten untuk mengembangkan kendali pernafasan serta kontrol embouchure. Walaupun pentingnya pelatihan long tone telah diakui dalam pengembangan keterampilan bermain instrumen, masih ada pertanyaan yang perlu dijawab tentang sejauh mana pelatihan long tone dapat meningkatkan intonasi mahasiswa pendidikan musik di UNP yang bermain instrumen Saxophone. Pendidikan hakikatnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur urgensi pelatihan long tone dalam meningkatkan intonasi dalam permainan instrumen Saxophone oleh mahasiswa pendidikan musik di UNP. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pelatihan long tone dan intonasi, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan musik di UNP dan memperkaya pemahaman tentang pembelajaran instrumen musik. Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam memberi keterampilan bermain instrumen secara profesional (Mimanda,

2022). Pembelajaran adalah proses menambah ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan sehari-hari. (Geni & Lumbantoruan, 2021)

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pelatihan yang lebih efektif dalam meningkatkan intonasi mahasiswa. Peningkatan intonasi, pada gilirannya, akan membekali mahasiswa dengan kualifikasi yang lebih baik dan kompetensi yang lebih tinggi dalam berbagai konteks musik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan dalam mendukung perkembangan pendidikan musik di UNP dan berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas dalam dunia musik secara keseluruhan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Urgensi adalah keharusan yg mendesak, merupakan hal sangat penting tujuannya adalah untuk meningkatkan disiplin. (Ningrum Ratna Ashari, 2014:14) Maka tujuan utama dari latihan *long tone* pada *Saxophone* adalah agar kualitas bunyi (*tone color*) dan nada yang dikeluarkan stabil dan tidak goyang. Proses berlatih *long tone* harus dilakukan dengan konsisten agar kualitas suara yang dihasilkan bagus. (Ario Susanto, 2021)

Intonasi adalah teknik yang dilakukan dengan memainkan nada dengan tepat dengan cara membidik nada. Intonasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan membidik nada rendah maupun tinggi. Pendengaran musik yang baik merupakan syarat terbentuknya intonasi yang baik. Intonasi adalah kinerja produksi suara untuk mencapai ketepatan pitch atau ketepatan nada. (Latifah, 2016:24)

Teknik pernafasan yang dianjurkan dalam permainan *Saxophone* adalah pernafasan diafragma yaitu pernafasan yang menggunakan sekat antara rongga perut dengan rongga dada, pernafasan diafragma terjadi karena udara dari paru-paru mendesak kebawah. Pernafasan diafragma mempunyai kelebihan karena udara yang masuk ke paru-paru lebih banyak yaitu sekitar 1,5 - 2 kali nafas normal. (Hurun Ain:2019)

Intonasi dalam Bahasa Latin yaitu *intonare*. Artinya ketepatan tinggi nada dalam bernyanyi dan musik instrumental terutama instrumen tiup dan string. Kimber menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengukuran ilmiah paling awal dari intonasi pemain string dibuat pada 1860-an oleh fisikawan Perancis yaitu Alfred Cornu bekerja sama dengan E Mercadier (Kimber: 2011, 4 – 5).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku pada suatu periode tertentu (Mukhtar,

2013:11). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Data Observasi Pra Lapangan**

Sebelum memperoleh data penelitian, penulis melaksanakan Observasi Pra Lapangan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan, maka terdapat beberapa hal yang penulis lihat sebagai fenomena yang akan diteliti di mata kuliah instrumen tiup mayor Saxophone di prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan temuan pra-lapangan, penulis menemukan permasalahan di mata kuliah instrumen tiup mayor Saxophone di prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang yang sesuai dengan tujuan penulis untuk menemukan dan mengungkap temuan yang berkaitan dengan intonasi dan *long tone*. Dari observasi pra-lapangan yang dilakukan sebagai landasan pada penelitian yang dilakukan, penulis mengasumsikan hal yang dianggap sebagai temuan obesrvasi lapangan.

Pada perkuliahan tiup saxophone di prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang peneliti menemukan 4 dari 5 mahasiswa instrumen saxophone memiliki kontrol nada yang tidak bagus (intonasi) pada tiupan mereka. Hal ini penulis uji menggunakan alat ukur chromatic tuner kepada seluruh mahasiswa tersebut yang hasilnya nada yang ditiup tidak memenuhi standar nada A, 440Hz dengan selisih sekitar 10-15Hz. Menurut penulis hal ini terjadi karena latihan longtone dilakukan dengan cara yang salah atau belum memenuhi syarat latihan longtone yang benar. Seluruh mahasiswa saxophone tidak melakukan latihan dasar longtone dengan benar, saat penulis observasi pada pertemuan pertama mata kuliah Praktikum Instrumen Tiup II, mahasiswa tidak melakukan pemanasan dan longtone dengan benar. Maka penulis berasumsi ini menjadi penyebab utama dari kurangnya kualitas tiupan mereka.

##### **Data Observasi Lapangan**

Berdasarkan observasi lapangan ditemukan beberapa asumsi yang telah peneliti kemukakan sebelumnya sesuai dengan fakta di lapangan. Bahwa latihan *longtone* merupakan kunci utama dari terbentuknya intonasi yang baik. Tetapi, yang masih menjadi masalah adalah latihan *longtone* tidak dilakukan dengan benar apalagi karena kurangnya minat melakukan latihan itu, dan ada beberapa temuan lainnya.

**Tabel 1. Hasil Observasi**

No	Hasil Observasi
1	Latihan <i>longtone</i> dilakukan tanpa adanya kesadaran dari informan utama.
2	Metode latihan <i>longtone</i> tidak variatif membuat informan bosan.
3	Kemampuan intonasi meningkat setelah melakukan pedalaman pada latihan <i>longtone</i> secara intensif setelah peneliti ukur menggunakan alat ukur <i>chromatic tuner</i> sebelum dan sesudah diberikan latihan <i>longtone</i> .
4	Terdapat kerusakan terhadap beberapa instrumen pada mahasiswa yang mempengaruhi proses latihan <i>longtone</i> .
5	Intonasi yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan memainkan etude dan lagu.

Berdasarkan tabel di atas ditemukan beberapa masalah yang mempengaruhi kemampuan intonasi terhadap informan. Masalah utama yang peneliti temukan berasal dari diri informan itu sendiri disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya *longtone* dan rasa bosan. Proses latihan *longtone* juga terkendala dengan kondisi instrumen milik informan yang tidak fit dan ada kerusakan. Dan kurangnya kemampuan intonasi mempengaruhi kemampuan memainkan etude dan lagu saat pembelajaran. Maka disini peneliti menyimpulkan adanya faktor internal yaitu dari diri informan itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor alat.

Dalam hasil wawancara, peneliti membagi hasil wawancara menjadi 3 bagian informan, yaitu informan kunci yang mengetahui secara mendalam tentang urgensi *longtone*, informan utama yaitu objek utama dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Praktik Instrumen Tiup II yang belum terlalu paham dengan urgensi *longtone*, dan Informan tambahan yang seorang praktisi dan ahli dalam hal Saxophone terutama mengenai urgensi *longtone* guna untuk memperkuat temuan peneliti.

Informan kunci yang penulis ajukan pada penelitian ini adalah RF, dosen mata kuliah Praktik Instrumen Tiup II Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang yang juga merupakan seorang alumni dari Institut Seni Indonesia Padang Panjang yang juga mengambil instrumen mayor Saxophone. Wawancara peneliti lakukan selama perkuliahan berlangsung.

Pada saat wawancara, penulis mengajukan beberapa pertanyaan, antara lain :

- a. Seberapa besar pengaruh *longtone* terhadap peningkatan kemampuan kontrol intonasi dalam bermain saxophone?
- b. Bagaimana metode latihan *longtone* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan intonasi?
- c. Apakah ada indikator khusus atau batas minimal waktu latihan *longtone*?

Kemudian untuk informan utama peneliti mengajukan pertanyaan yang berbeda dengan informan kunci. Pertanyaan yang diajukan kepada kelima informan utama sama. Informan utama yang peneliti ajukan yaitu mahasiswa mata kuliah Praktik Instrumen Tiup II Saxophone, yaitu ZAP, DGES, W, FS dan RS.

Pada informan utama, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama terhadap kelima informan utama. Dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Setelah melakukan latihan *longtone* secara rutin, apakah ada peningkatan kemampuan kontrol intonasi dalam bermain saxophone yang dirasa?
- b. Apa kendala yang ditemui selama proses latihan *longtone*?
- c. Adakah hal lain yang mempengaruhi intonasi selain latihan *longtone*?

Yang terakhir sebagai informan tambahan yaitu BI, seorang praktisi instrument Saxophone asal kota Jakarta yang sudah memiliki reputasi yang sangat tinggi di dunia permusikan Indonesia terutama dalam hal Saxophone. Pertanyaan yang peneliti ajukan relatif sama dengan pertanyaan kepada informan kunci, yaitu:

- a. Seberapa besar pengaruh *longtone* terhadap peningkatan kemampuan kontrol intonasi dalam bermain saxophone?
- b. Bagaimana metode latihan *longtone* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan intonasi?
- c. Apakah ada indikator khusus atau batas minimal waktu latihan *longtone*?

Pada temuan hasil wawancara berikut peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan dari data wawancara yang peneliti temukan pada saat wawancara dilakukan. Data hasil wawancara tersebut kemudian diberi nomor hasil temuan.

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci (RF), terdapat beberapa temuan antara lain: 1) *Longtone* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan intonasi karena *longtone* dapat melatih otot bibir untuk kontrol nada yang baik. Dan *longtone* wajib dilakukan dan dikuasai oleh seluruh pemain Saxophone, 2) Metode latihan *longtone* yang efektif yaitu dengan berlatih secara bersama karena pada saat proses latihan *longtone* biasanya membosankan karena hanya meniup nada panjang, 3) Supaya latihan *longtone* lebih akurat dapat dilakukan menggunakan tuner dan dicek ketepatan nadanya, 4) Latihan *longtone* minimal dilakukan selama 1 jam perhari untuk mempercepat pembentukan otot bibir dan *muscle memory*.

Wawancara dengan Informan Utama 1 (ZAP), terdapat beberapa temuan antara lain: 1) Latihan *longtone* berpengaruh kepada kemampuan kontrol nada menjadi lebih baik, 2) Saat melakukan latihan *longtone* sering merasakan bosan karena hanya meniup nada secara panjang, 3) Kurangnya sumber untuk bertanya, seperti senior satu instrumen di lingkungan kampus, dan kurangnya sumber atau relasi untuk bertanya ke pemain profesional.

Wawancara dengan Informan Utama 2 (DGS), terdapat beberapa temuan antara lain: 1) *Longtone* berpengaruh kepada kemampuan intonasi tapi membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai itu, 2) Metode latihan *longtone* sering dilewat karena faktor bosan, metode latihan *longtone* tidak variatif, 3) Kurangnya pemahaman bahwa seberapa penting *longtone* dalam proses dasar permainan saxophone, 4) Ketika *reed* sudah tipis lalu berpindah ke *reed* yang baru harus melakukan penyesuaian lagi dan memakan waktu yang lumayan.

Wawancara dengan Informan Utama 3 (W), terdapat beberapa temuan antara lain: 1) Setelah merutinkan latihan *longtone* terasa peningkatan pada kekuatan otot bibir sehingga kontrol intonasi terasa lebih mudah dibanding sebelumnya, 2) Latihan *longtone* jarang dilakukan secara mandiri karena sulit melakukan latihan di lingkungan tempat tinggal (kost) karena suara instrumen Saxophone cukup keras, 3) Jadwal latihan mempengaruhi latihan *longtone* karena kurangnya latihan diluar jam perkuliahan, karena latihan *longtone* membutuhkan durasi yang panjang, 4) Kurangnya bimbingan dari senior untuk tempat bertanya diluar jam perkuliahan sehingga tidak ada koreksi dan evaluasi dalam proses latihan diluar jam perkuliahan.

Wawancara dengan Informan Utama 3 (FS), terdapat beberapa temuan antara lain: 1) Setelah melakukan latihan *longtone* kemampuan intonasi meningkat walaupun tidak signifikan, 2) Latihan *longtone* terbatas karena instrumen memiliki kebocoran pada nada yang riskan terhadap kekuatan otot bibir, 3) Alat instrumen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan intonasi.

Wawancara dengan Informan Utama 4 (RS), terdapat beberapa temuan antara lain: 1) Masih belum ada perubahan dalam intonasi karena kurangnya durasi latihan *longtone*, 2) Kendala dalam latihan *longtone* yaitu rasa bosan karena memainkan satu nada panjang, 3) Kurangnya dukungan atau dorongan dari senior dalam proses latihan

Wawancara dengan Informan Tambahan (BI), terdapat beberapa temuan antara lain: 1) Pengaruh latihan *longtone* dalam meningkatkan kemampuan intonasi sangat besar karena dasar dari segala dasar permainan Saxophone adalah *longtone*. *Longtone* merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan dalam bermain Saxophone. Terutama dalam hal intonasi, untuk menghasilkan intonasi yang bagus tentunya harus didukung dengan kekuatan otot bibir yang bagus. Satu-satunya cara melatih otot bibir adalah *longtone*, 2) Selama proses latihan *longtone* pasti ada rasa malas atau bosan upaya latihan *longtone* lebih bervariasi dan tidak membosankan, kita bagi dengan latihan *longtone* biasa dan dengan menggunakan dinamika, *vibrato*, atau *longtone* dari oktaf bawah sampai oktaf atas agar *muscle memory* kita terbentuk di tiap-tiap nada, karena beda nada beda tekanan *embochure*. Dan jangan lupa latihan *longtone*

menggunakan metronome untuk melatih pernafasan dan menggunakan tuner agar *muscle memory* terbentuk pada nada yang pas, 3) Dalam latihan *longtone* tidak ada waktu khusus harus berapa lama. Sama halnya seperti latihan alat berat apabila otot kita sudah merasakan sakit berarti tanda akan terbentuk dan jangan sampai latihannya terputus. Kuncinya adalah konsistensi dan kemauan yang kuat untuk memiliki kualitas *tone* yang bagus. Yang terpenting latihan *longtone* harus dilakukan secara konsisten.

Setelah peneliti melakukan tahapan wawancara dan memunculkan temuan temuan yang peneliti temukan, maka dari itu peneliti membuat kategorisasi temuan, agar lebih mudah menjabarkan temuan-temuan yang peneliti dapatkan. Langkah ini dilakukan sebagai tahapan akhir dalam mem-filter temuan dimana pada langkah ini peneliti mencari temuan-temuan mana yang memiliki kategorisasi yang sama dan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan-kesimpulan dari temuan-temuan yang ditemukan.

Berdasarkan wawancara di atas, maka didapat data hasil kategorisasi temuan, antara lain:

- a. *Longtone* berpengaruh terhadap pembentukan intonasi
- b. Kendala saat latihan *longtone* faktor individu atau rasa bosan
- c. Kendala saat latihan *longtone* faktor alat yang menghambat latihan *longtone*
- d. Pengaruh *longtone* terhadap pembentukan *muscle memory* atau memori otot bibir
- e. *Longtone* penting untuk proses teknik selanjutnya
- f. Latihan *longtone* disarankan menggunakan tuner agar lebih akurat dan minimal 1 jam per hari
- g. Kendala latihan faktor lingkungan

Kemudian penulis akan melakukan observasi langsung pada beberapa pertemuan mata kuliah praktik instrumen mayor tiup yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Objek yang akan diteliti adalah mahasiswa pengampu mata kuliah Praktik Instrumen Tiup Saxophone didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah secara langsung pada setiap kegiatan perkuliahan dan observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2018: 229)

## **Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, informan tambahan dan juga telah membuat kategorisasi hasil temuan. Peneliti menemukan 10 kategorisasi temuan. Dalam 7 kategorisasi, peneliti

mendapatkan 24 temuan hasil wawancara dan 5 temuan dalam observasi lapangan dengan total 29 temuan.

Ternyata *Longtone* sangat berpengaruh terhadap pembentukan intonasi, dari hasil temuan disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 8 temuan terkait pengaruh *longtone* terhadap pembentukan intonasi terjadi peningkatan setelah dilakukan latihan *longtone* dengan rutin. Proses latihan *longtone* menggunakan alat ukur *chromatic tuner* yang bertujuan untuk mengetahui pitch nada yang dimainkan.

Latihan *longtone* dapat membentuk memori otot (*muscle memory*) Memori otot (*muscle memory*) adalah kemampuan untuk mereproduksi keterampilan fisik tanpa usaha atau pemikiran sadar setelah pembelajaran awalnya. Itu disimpan di otak dan dapat diambil untuk digunakan di masa depan. Mekanisme yang mendasari memori otot belum sepenuhnya dipahami, namun penelitian menunjukkan bahwa itu melibatkan perubahan koneksi saraf. (Venkateswar Pujari, 2019:1)

Peningkatannya dapat dibidang signifikan karena dari selisih 10-15Hz saat diukur sebelum diterapkan latihan *longtone* secara intensif membaik mendekati 440Hz dengan selisih 1-5Hz. Maka karena itu latihan *longtone* memang berdampak dan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan intonasi dan berdampak pada kemampuan intonasi sebelum dan sesudah proses latihan *longtone* dilakukan.

Kemudian selama observasi peneliti menemui beberapa kendala yang ditemui dalam proses latihan *longtone* dari berbagai faktor. Yaitu faktor dari rasa bosan, faktor dari alat instrument dan faktor dari lingkungan. Latihan *longtone* cenderung membosankan karena latihan ini hanya berfokus pada meniup satu nada panjang dengan durasi tertentu. Kondisi instrumen juga berpengaruh selama latihan karena proses pembentukan memori otot akan terganggu dengan kondisi instrumen yang tidak fit. Faktor dari lingkungan kampus lokasi penelitian juga kurang memadai dari segi sumber belajar atau tempat bertanya dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang padat penduduk juga menyulitkan prosesi latihan *longtone*.

Dari pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian dimana *Longtone* memiliki urgensi dalam pembentukan intonasi setelah diobservasi pada mahasiswa Praktik Instrumen Tiup II Pendidikan Musik UNP sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *longtone* ditemukan peningkatan kualitas intonasi. Musik memiliki makna tersendiri untuk manusia. Musik merupakan salahsatu karya akal manusia yang memuat arti penting.(Susanto et al., 2022)

Dengan menerapkan latihan secara intensif dan konsisten maka proses pembentukan intonasi akan cepat, kunci utama dari latihan *longtone* adalah konsisten, karena dasar dari bermain Saxophone adalah *longtone*, mutlak tidak boleh dilewatkan. Karena dari dasar *longtone* inilah kita dapat memiliki *muscle memory* yang bagus untuk kelancaran proses latihan teknik selanjutnya agar memiliki pembiasaan dasar yang bagus dahulu dengan memiliki *muscle memory* yang bagus kemudian mendapatkan hasil intonasi yang bagus berkat latihan *longtone*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa latihan *longtone* menjadi latihan yang paling penting dalam proses pembentukan *pitch control* (intonasi) dalam bermain Saxophone. Latihan *longtone* membentuk kekuatan otot bibir (*muscle memory*) karena untuk mendapatkan intonasi yang baik, otot bibir harus terbentuk dan memiliki kekuatan yang stabil agar bisa mendapatkan nada yang baik. Karena Saxophone merupakan alat yang sangat sensitif terhadap perubahan pitch. Dengan adanya pemahaman tentang pentingnya latihan *longtone*, kita dapat mengetahui bahwa latihan *longtone* adalah latihan dasar yang sangat besar pengaruhnya terhadap permainan Saxophone. Baik itu dilakukan oleh pemula maupun pemain profesional sekalipun.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pemahaman tentang urgensi dan penguasaan latihan dasar dalam bermain Saxophone pemula. Karena sebelum menguasai teknik yang lebih tinggi tentunya harus menguasai teknik dasar terlebih dahulu terutama *longtone*, agar dalam latihan teknik yang lebih tinggi tidak mengalami kendala karena sudah memiliki dasar yang kuat. Penelitian ini juga memberi pemahaman bahwa penting bagi seorang pemain instrumen untuk melakukan tahapan-tahapan dalam proses latihan instrumen musik dengan baik dan pentingnya berlatih teknik dasar dalam mempelajari instrumen.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: dalam pembelajaran instrumen musik diperlukan pendalaman pemahaman bahwa mempelajari teknik dasar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas permainan sedari awal belajar. Setiap proses dalam latihan instrument saling berkesinambungan dan tidak dapat dilewati. Peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

## DAFTAR REFERENSI

- Dara Sakunda. (2022). *Pembelajaran teknik vokal intonasi pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA N 2 Kalianda* [Unpublished undergraduate thesis]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- FBS, E. S., Negeri, U., & Vol, P. (2015). E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, 4(1), 11–18.
- Geni, G. L., & Lumbantoruan, J. (2021). Pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara mahasiswa di prodi pendidikan sendratasik konsentrasi musik jurusan sendratasik FBS UNP. *Jurnal Sendratasik*, 10, 111–120.
- Hidayat, N. H. N., Lumbantoruan, J., & Putra, I. E. D. (2018). Pengaruh mata kuliah solfegio terhadap kemampuan transkripsi mahasiswa jurusan sendratasik FBS UNP angkatan 2015. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 41–51.
- Hurun Ain, N., Hidayat, M., & Setiawan, R. (2019). Pernafasan diafragma meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK di RSUD Soedarsono Pasuruan. *Artikel*.
- Kimber, M. (2011). *Intonation variables in the performance of twelve-tone music* [Unpublished doctoral dissertation]. The Catholic University of America School of Music.
- Mimanda, F. V., & Yensharti, Y. (2022). Teknik bowing dalam pembelajaran praktek instrumen mayor (gesek) di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik UNP. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 444–458.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukthar. (2013). *Metode praktis deskriptif kualitatif*. Referensi (GP Press Group). <https://jamdsr.com/uploadfiles/66vol7issue9pp273-27920230623061409.pdf>
- Ningrum, R. A. (2014). *Urgensi pengaturan keamanan dan ketertiban dalam lembaga permasyarakatan di Indonesia* [Unpublished undergraduate thesis]. Universitas Brawijaya.
- Sudarman, Y. (2019). Kemampuan praktek instrumen gesek di Sendratasik UNP: The effects of bias understanding of basic substantial of music theory towards the ability of string instruments practice in Sendratasik. *Pendahuluan*, 1, 22–29.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A., Erfan, E., Ardipal, A., & Putra, A. D. (2022). Urgensi penerapan metode long tone bagi mahasiswa mayor instrumen trombone di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 84–92.